

INTEGRASI PELAYANAN TRANSPORTASI PADA PELABUHAN BANGSALAE SIWA

¹Eka Patmasari, ²Najeminur, ³Erna, ⁴Asmanurhidayani, ⁵Yuniarni

^{*1,2,3,4,5}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Puangrimanggalung

ekapatmasari@gmail.com

Abstrak: Integrasi antar moda transportasi saat ini masih menjadi masalah yang cukup besar di Indonesia hal ini disebabkan perencanaan jangka panjang yang tidak mampu memprediksi pertumbuhan industri transportasi, hal yang sama terjadi di transportasi laut khususnya dari dan ke pelabuhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi transportasi di pelabuhan bangsalae, metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi data observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang diolah dan disajikan secara naratif, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pelayanan transportasi di pelabuhan bangsalae siwa belum maksimal dari sisi kenyamanan dan keterhubungan antar moda.

Kata kunci: Transportasi; pelabuhan; integrasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu cara yang sangat penting dan strategis untuk mempercepat perekonomian adalah melalui transportasi laut, yang bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi aspek kehidupan bangsa dan negara. Hampir seluruh kehidupan manusia membutuhkan transportasi, baik melalui laut, darat, atau udara, yang keseluruhannya merupakan transportasi. Meskipun permintaan pelanggan untuk transportasi laut telah meningkat, ini tidak sebanding dengan kecepatan pembangunan infrastruktur maritim. Sejauh ini, hanya empat pelabuhan di Indonesia yang menangani transportasi intermoda darat dan laut: Tanjung Priok, Tanjung Perak, Belawan, dan Makassar. Oleh karena itu, pelabuhan lain di Indonesia harus dibangun dan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan. Meskipun pelabuhan telah lama dikenal, mereka masih memainkan peran penting dalam sistem transportasi multimoda dan penghubung jaringan internasional. Pelabuhan melakukan banyak hal, seperti

memuat dan membongkar barang; menyediakan layanan yang menambah nilai, seperti labelan, pengemasan, cross-docking, dan lain-lain; dan berfungsi sebagai gudang dan lokasi distribusi. Dengan lebih mengintegrasikan diri ke dalam sistem logistik dan arus penumpang, pelabuhan meningkatkan nilai pengiriman pelabuhan. Pelabuhan semakin dianggap sebagai bagian integral dari sistem pelayanan pelanggan mereka. Pelabuhan adalah sarana transportasi penting yang memainkan peran penting dalam pengelolaan arus barang dan data yang efisien. Pelanggan menjadi tidak puas karena gangguan kelancaran karena setiap kegagalan pelayanan Pelabuhan khususnya integrasinya dengan transportasi darat

Penelitian terkait integrasi transportasi dari pelabuhan ke tempat tujuan penumpang saat ini masih sangat relevan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan analisis dalam rangka menemukan solusi berbagai permasalahan yang dihadapi, pelabuhan masih dianggap sebagai sarana yang belum bertransformasi secara maksimal sehingga

membutuhkan saran dan masukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas bagi penumpang, hal ini tentu membutuhkan kerja sama berbagai pihak, khususnya dalam upaya mengintegrasikan pelayanan penumpang dari dan ke pelabuhan.

Tinjauan Pustaka

Tujuan utama dari integrasi moda transportasi adalah meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan keterhubungan antar moda transportasi, sehingga mendorong masyarakat untuk beralih dari penggunaan kendaraan pribadi ke transportasi umum yang lebih berkelanjutan. Upaya Mengintegrasikan berbagai moda transportasi yang ada, masyarakat dapat dengan mudah beralih dari satu moda ke moda lainnya, tanpa harus menghadapi hambatan yang berarti. Dengan adanya integrasi yang baik, diharapkan akan tercipta sistem transportasi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, indikator integrasi yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah efisiensi, kenyamanan, dan keterhubungan antar moda.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil penelitian terkait dengan integrasi transportasi dari dan ke pelabuhan yang dilakukan pada pelabuhan Bangsalae yang berada di Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, penelitian dilakukan pada bulan juni tahun 2024, pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi pada lokasi yaitu pelabuhan dan fasilitas transportasinya, kemudian dilanjutkan wawancara dengan para stakeholder, pengelola pelabuhan, penumpang, sopir angkutan dan pengantar penumpang, data diolah dan

dikolaborasikan dengan data pustaka dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi

Indikator pertama yang digunakan dalam menganalisis integrasi transportasi yang tersedia di pelabuhan Bangsalae Siwa adalah aspek efisiensi, efisiensi memiliki makna sebagai ketepatan cara, usaha dan biaya dalam sebuah kegiatan yang dilakukan, efisiensi dalam integritas transportasi diartikan sebagai bagaimana sebuah moda transportasi mudah diakses, pelayanan yang tepat manfaat dan biaya yang terjangkau (Yuniarni et al., 2023).

Menggunakan indikator efisiensi di Pelabuhan Bangsalae Siwa dianalisis mulai dari aspek mudah diakses, yaitu akses terhadap kapal laut dan akses terhadap sarana transportasi dari dan ke pelabuhan, berdasarkan hasil observasi di pelabuhan bangsalae terlihat bahwa pelabuhan ini merupakan pelabuhan yang cukup sibuk dengan lalu lintas angkutan laut yang beroperasi setiap hari. Lintas penyeberangan dari Pelabuhan Siwa menuju ke Tobaku dilayani oleh kapal jenis ro-ro, yaitu KMP Merak yang dikelola oleh PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bajoe. Kemudian kapal lainnya yakni kapal jenis fiber KMP New Rose dan KMP New Camellia. Dua kapal ini dioperasikan perusahaan swasta PT Afta Trans Mandiri. Kapal lainnya yakni KM Exppres Bahari 88 yang dikelola PT Belibis Putra. Mengutip laman resmi Kabupaten Wajo, jadwal kapal dari Pelabuhan Siwa Sulsel ke Tobaku Sultra adalah setiap hari. Namun untuk jam keberangkatannya bisa berbeda-beda tergantung dari masing-masing operator kapal (Idris, 2023).



Gambar 1. KMP New Camellia

Pada saat mewawancarai salah satu pengguna atau penumpang kapal laut di pelabuhan bangsalae siwa, mengemukakan bahwa sarana penyeberangan di pelabuhan tersebut mudah diakses karena setiap hari ada kapal yang berlayar, begitu pula dengan tiket yang mudah untuk didapatkan melalui loket resmi dan karyawan dari tiap kapal masing-masing, kemudian dari sisi manfaat yang diperoleh Masyarakat dengan adanya pelabuhan bangsalae dan kapal-kapal yang beroperasi, dianggap sangat membantu perekonomian antara 2 propinsi yang terhubung yaitu Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, perdagangan kedua daerah sangat dibantu oleh adanya pelabuhan ini. Kemudian dari aspek harga tiket bagi Masyarakat dan penumpang dianggap masih cukup terjangkau dan sesuai dengan pelayanan yang diberikan oleh tiap kapal, banyaknya kapal yang beroperasi menyebabkan persaingan diantara armada tersebut yang mengakibatkan mereka berlomba untuk memberikan pelayanan terbaik

Kenyamanan

Kenyamanan merupakan salah satu indikator utama dalam standar pelayanan,

semua jenis lembaga pelayanan tentu memiliki standar pelayanan yang sesuai dengan bidang yang dilayani (Supriadi et al., 2021), Aspek pelayanan yang perlu diperhatikan pada industri pelayaran adalah kebersihan, kenyamanan dan penerangan di ruang tunggu dan area pelabuhan, ketersediaan fasilitas ruang tunggu pelabuhan asal, kecukupan kapasitas ruang tunggu pelabuhan, tingkat kemudahan informasi di pelabuhan serta besaran ongkos angkutan umum menuju pelabuhan (Syam et al., 2021).

NO	JENIS	INVENTARIS (m)		LUAS (m ²)	Kondisi
		PANJANG	LEBAR		
1	Gedung Terminal	28,3	15,3	432,99	Baik
2	Loket	3	2	6	Baik
3	Ruang Tunggu	12,3	5,7	70,11	Baik
4	Lap. Parkir Siap Muat	100	45	4500	Baik
5	Lap. Parkir Pengantar Penjemput	34	26	884	Baik
6	Toilet	4	2	8	Kurang Baik
7	Musholla	14,4	12,2	175,68	Baik
8	Kantin	8,3	4,15	34,445	Baik
9	Pos Retribusi	3	3	9	Kurang Baik
10	Causeway/Trestle	87	8,6	748,2	Baik
11	Karatina Pertanian dan Ikan	7,7	4,1	31,57	Baik
12	Ruang KPPP	4,4	4,2	18,48	Baik
13	Kantor Kesehatan Pelabuhan	7,7	4,1	31,57	Baik
14	Ruang Generator	4,2	4,2	17,64	Kurang Baik

Tabel 1. Fasilitas di Pelabuhan Bangsalae Gedung terminal pada pelabuhan bangsalae siwa, dianggap cukup representatif dengan luas yang layak untuk menampung jumlah penumpang, kondisi bangunan juga masih dalam kondisi baik, menurut salah satu penumpang yang diwawancarai bahwa, gedung terminal ini cukup luas dan dapat menampung banyak orang. Fasilitas berikutnya adalah loket penjualan tiket, kondisi loket baik dan berada pada lokasi yang mudah diakses oleh calon penumpang, kemudian ruang tunggu dilengkapi bangku, salah satu penumpang mengungkapkan sebaiknya ruang tunggu

dibuat lebih nyaman misalnya dilengkapi AC dan fasilitas televisi.

Tempat parkir menjadi salah satu fasilitas yang sangat penting karena banyaknya penumpang sekaligus pengantar dan penjemput mereka pada saat kapal berangkat atau sandar, berdasarkan data kondisi parkir di pelabuhan bangsalae cukup luas dan dapat menampung ratusan kendaraan, yang mendapat perhatian khusus adalah kondisi toilet yang kumuh dan tidak bersih. Sementara itu fasilitas lain seperti musholla, kantin dianggap cukup baik, kemudian fasilitas pos retribusi dan ruang generator kotor dan tidak terawat.

Pelabuhan merupakan sarana transportasi yang dioperasikan dengan melibatkan banyak pihak, mulai dari pengelola pelabuhan, kesyabandaran, kepolisian, instansi kesehatan, pertanian dan karantina hewan, masing-masing instansi memiliki perwakilan di pelabuhan, dan di pelabuhan bangsalae siwa, sebagian besar sarana yang dimiliki atau digunakan oleh instansi tersebut berfungsi dengan baik dan dengan kondisi yang layak digunakan. Pengangkutan pelabuhan merupakan sektor infrastruktur perhubungan (logistik) yang strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Angkutan pelabuhan mempengaruhi kinerja pelayanan publik dalam ekspor/impor yang dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, serta pembukaan kesempatan kerja. Semua badan usaha dalam kegiatan perusahaan pelabuhan berkewajiban memberikan pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam Pasal 8 Ayat 2 UU No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, disebutkan penyelenggaraan pelayanan publik sekurang-kurangnya meliputi : pelaksanaan pelayanan, pengelolaan pengaduan masyarakat, pengelolaan informasi, pengawasan internal,

penyuluhan masyarakat dan pelayanan konsultasi (Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Keterhubungan antar moda

Sasaran transportasi nasional adalah penyediaan layanan transportasi yang efisien dan efektif. Sangat efektif dalam hal aksesibilitas dan kapasitas yang mencukupi, tarif yang terjangkau, teratur, tertib, lancar, cepat, aman, mudah, tepat waktu, nyaman, dan efisien dalam jaringan transportasi. Di pelabuhan bangsalae siwa, indikator tertib, lancar dan nyaman sepertinya sulit diwujudkan, karena angkutan darat dari dan ke pelabuhan belum terorganisir dengan baik, perebutan penumpang antara angkutan kota maupun antara ojek konvensional sangat jelas terlihat, hal ini semakin membuat semrawut sarana transportasi di pelabuhan.

Struktur jaringan transportasi terdiri dari jaringan prasarana dan pelayanan. Yang pertama adalah jaringan prasarana transportasi jalan, yang terdiri dari terminal penumpang, terminal barang, dan ruang lalu lintas. Jaringan jalan terdiri dari jaringan jalan primer dan jaringan jalan sekunder. Yang kedua adalah jaringan pelayanan angkutan orang dengan kendaraan umum, yang diklasifikasikan menurut wilayah, operasi, dan peran mereka. Angkutan penumpang dengan kendaraan umum dapat dilakukan dalam trayek atau tidak dalam trayek, tergantung pada jenis layanan yang ditawarkan (Humang & A. Zulfadly, 2016).

Jika menganalisis lebih jauh peran dari agen perjalanan atau pengurus penumpang yang biasanya mengurus mulai dari penjemputan penumpang, tiket kapal, TKBM, keamanan barang penumpang di atas kapal, hingga pengantaran ke lokasi tujuan, peran mereka bisa dikatakan lebih terintegrasi karena mampu saling mengaitkan pelayanan yang diinginkan penumpang hingga sampai ke tujuan.

Sebagai perantara bagi perusahaan industri transportasi khususnya kapal laut, agen perjalanan atau dalam istilah di atas kapal disebut pengurus penumpang merupakan mata rantai yang saling terkait dan amat penting dalam mendorong dan merangsang agar jumlah pengguna kapal laut semakin meningkat, melihat cara kerja mereka yang menyediakan pelayanan *all in one* membuat bisnis cukup berkembang khususnya dalam pengelolaan bisnis di kapal swasta.

KESIMPULAN

Integrasi antar moda di Pelabuhan Bangsalae Siwa, Kabupaten Wajo apabila dianalisis menggunakan 3 indikator yaitu yang pertama efisiensi dapat ditarik kesimpulan pelabuhan bangsalae merupakan pelabuhan yang cukup efisien karena memenuhi unsur transportasi mudah diakses, pelayanan yang tepat manfaat dan biaya yang terjangkau, kemudian dari indikator kedua yaitu kenyamanan ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan dalam rangka memberikan kenyamanan bagi penumpang, kemudian dari indikator ketiga yaitu keterhubungan antar moda dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas transportasi dari dan ke pelabuhan masih sangat minim dan tidak saling terhubung bahkan peran agen perjalanan sangat membantu dalam integrasi antar moda di pelabuhan bangsalae siwa.

DAFTAR PUSTAKA

Humang, W. P., & A. Zulfadly, A. Z. (2016). Analisis Keterpaduan Moda Transportasi Angkutan Penyeberangan Dengan Jalan Raya Di Pelabuhan Bajoe Kab. Bone. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(1), 27. https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v1i1.56

Idris, M. (2023, July 19). Info Pelabuhan Siwa Wajo, Tiket, dan Jadwal

Kapal. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2023/07/19/145410326/info-pelabuhan-siwa-wajo-tiket-dan-jadwal-kapal>

- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. In *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Supriadi, A., Erna, & Syam, H. (2021). Implementasi Mystery Shopping sebagai Metode Evaluasi Pelayanan Publik Berkelanjutan. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(3), 657–674.
- Syam, H., Abidin, Z., & Halim, E. (2021). Analisis Fasilitas Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Samarinda. *Jurnal Maritim*, 11(2), 36–44.
- Yuniarni, Y., Asmanurhidayani, A., & Syam, H. (2023). Memperkenalkan Pendekatan Model Bisnis Untuk Evaluasi Layanan Pelabuhan. *Jurnal Maritim*, 13(1), 10–14.